

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan utama bagi setiap individu. Dengan adanya pendidikan, setiap individu dapat mengalami perubahan ke arah yang lebih baik dan positif. Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia bagi kehidupan di masa yang akan datang. Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan ke arah kedewasaan serta pembentukan manusia seutuhnya, dengan kata lain pendidikan adalah ikhtiar manusia supaya berkembang sampai kepada titik maksimum yang dapat dicapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan telah ditegaskan dalam undang-undang No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk pengembangan kompetensi dasar peserta didik agar beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Undang-undang tentang fungsi pendidikan tersebut telah menerangkan bahwa pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja agar

¹Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Mengajar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1991), h. 33.

peserta didik memiliki sikap dan kepribadian yang baik. Pendidikan merupakan hal yang bersifat positif bagi setiap individu. Sekolah merupakan lembaga tempat berlangsungnya proses pendidikan. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok, ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik.

Proses belajar mengajar yang diselenggarakan di sekolah atau lembaga formal yang dimaksud untuk mengarahkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan atau sikap. Proses belajar mengajar di sekolah atau lembaga formal sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar. Lingkungan belajar tersebut antara lain meliputi: siswa, guru, karyawan sekolah, bahan atau materi pelajaran (buku paket, majalah, makalah, dsb), sumber lain yang mendukung dan fasilitas belajar (laboratorium, pusat sumber belajar, perpustakaan yang lengkap, media dan lain sebagainya.²

Proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam memainkan fungsinya sebagai pemimpin dan fasilitator. Dalam pembelajaran guru sering menghadapi permasalahan, salah satunya adalah kurangnya penggunaan media belajar, sehingga peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran. Penggunaan media yang tepat dalam pengajaran sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Namun dalam pelaksanaannya tidak boleh sembarangan, karena banyak hal lain terkait seperti materi yang akan disampaikan dan alokasi waktu

²Zainal Aqib, *Membangun Profesionalisme Guru dan Pegawai Sekolah*, (Bandung: Yrama Widya, 2007), h. 5.

yang tersedia serta keahliannya guru itu. Pemanfaatan media tersebut tetap harus diupayakan dalam rangka peningkatan pengajaran dalam pendidikan.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. IPA berhubungan dengan cara mencari tahu alasan secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.³ Dalam hal ini pembelajaran IPA yang diterapkan di sekolah merupakan dasar yang sangat penting dalam keikutsertaannya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pembelajaran IPA sangat berperan penting dalam proses pendidikan dan juga perkembangan teknologi, karena IPA memiliki upaya untuk membangkitkan minat dan kemampuan peserta didik dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan IPA di sekolah diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitarnya, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.⁴

Alquran sebagai sumber hukum telah mengisyaratkan untuk terus menggali ilmu pengetahuan, termasuk pengetahuan tentang alam. Tuntutan untuk terus

³Badan Standar Nasional Pendidikan, *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah: Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD MI*, (Jakarta: BSNP, 2006), h. 161.

⁴ E. Mulyono, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), h. 110.

menggalikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) terdapat dalam Surah Al-Baqarah ayat 164 yang berbunyi:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ
بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ
فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لآيَاتٍ
لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Dalam ayat tersebut disebutkan bahwa Allah menciptakan alam dan seisinya untuk kepentingan manusia yang dijadikan khalifah di muka bumi. Allah menciptakan laut untuk makhluk-Nya sebagai mata pencaharian, menurunkan air hujan sehingga tanah yang tandus menjadi subur, kemudian tanah tersebut ditanami berbagai jenis tumbuhan yang berguna bagi kehidupan manusia. Sebagai khalifah di bumi, manusia diberi bekal dan teknologi bukan materi kebendaan ataupun keturunan yang jadi pegangan.⁵

Semua hal yang disebutkan di atas merupakan tanda-tanda kebesaran Allah bagi kaum yang memikirkannya. Sehingga ayat tersebut mengandung makna bahwa manusia harus memperhatikan dan merenungkan kekuasaan Allah yang telah menciptakan alam semesta ini dengan berbagai macam kelebihan-Nya, dengan begitu akan bertambah keyakinan pada keesaan-Nya serta akan bertambah luas pulalah ilmu pengetahuan mengenai alam ciptaan-Nya. Ilmu pengetahuan alam itu dapat dimanfaatkan sesuai dengan perintah dan kehendak Allah, sehingga

⁵Untung Sugiyarto, "Tafsir Ibnu Katsir Surat Al-Baqarah ayat 164", diakses dari <https://alquranmulia.wordpress.com/2015/04/06/tafsir-ibnu-katsir-surat-al-baqarah-ayat-164/>, pada tanggal 24 Juli 2018 pukul 19.06 WITA.

kelestarian alam ini dapat dijaga. Oleh karena itu, diharapkan pembelajaran IPA di sekolah dapat disusun menjadi pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik agar selalu termotivasi untuk terus menggali ilmu pengetahuan alam.

Pembelajaran IPA seperti yang disebutkan di atas menerangkan bahwa alam semesta merupakan ciptaan Allah. Banyak ayat Alquran yang menerangkan tentang berbagai materi IPA, diantaranya pada Q.S. Thaha ayat 50:

قَالَ رَبُّنَا الَّذِي أَعْطَى كُلَّ شَيْءٍ حَلْقَهُ وَثُمَّ هَدَىٰ

Ayat di atas menerangkan bahwa Allah memberikan akal, insting atau naluri dan kodrat alamiah kepada semua makhluk, tidak terkecuali hewan, untuk melangsungkan kehidupannya. Salah satu naluri yang dimilikinya ialah untuk bekerja sama di antara sejenisnya, baik yang menguntungkan kedua belah pihak maupun salah satunya. Hal ini membuktikan bahwasannya IPA dibicarakan dalam Alquran dan IPA memiliki peranan penting dalam kehidupan ini.⁶

Pembelajaran IPA dengan menggunakan media akan mempermudah siswa dalam proses pemahamannya, karena konkritnya materi yang disampaikan dengan menggunakan media akan berdampak pada hasil belajar yang memuaskan. Kebanyakan siswa masih banyak mendapatkan hasil belajar yang belum memuaskan, karena penggunaan media yang masih kurang digunakan sebagai sumber belajar. Setiap siswa pasti mampu memahami pelajaran dengan baik apabila mendapat bimbingan dan pengajaran dari guru secara tepat. Dengan menggunakan

⁶Moch. Prima Fauzi, “*Simbiosis dalam Dunia Hewan, Ini Penjelasan Alquran dan Sains*”, diakses dari <http://techno.okezone.com/read/2017/10/15/56/1795845/simbiosis-dalam-dunia-hewan-ini-penjelasan-alquran-dan-sains>, pada tanggal 15 April 2018 pukul 19.25 WITA.

media, diharapkan siswa mampu memahami pelajaran dengan baik. Dengan demikian, diharapkan hasil belajar siswa jauh lebih baik setelah menggunakan media dan dapat dengan cepat membuat materi pelajaran melekat di ingatan siswa. Dikatakan bahwa, “Media pengajaran digunakan dalam rangka upaya peningkatan atau mempertinggi mutu proses kegiatan belajar mengajar”.⁷

Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, saat ini telah mudah sekali dijumpai media pembelajaran yang dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran, mulai dari yang hanya bersifat audio, visual sampai yang audiovisual. Karena keanekaragaman media tersebut, maka masing-masing media mempunyai karakteristik yang berbeda-beda pula. Untuk itu, sebelum seorang guru memilih suatu media. Sepatutnya bagi guru tersebut untuk mengetahui keutamaan dan manfaat yang bisa dihasilkan oleh media tersebut. Dengan pemanfaatan media pembelajaran khususnya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam memungkinkan timbulnya interaksi edukatif yang efektif antara guru dan peserta didik dan antara peserta didik dengan peserta didik. Hal ini dapat mempengaruhi proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dalam segala aktivitas belajar.

Berdasarkan peninjauan awal, di Madrasah Ibtidaiyah Nuruddin I dan II Banjarmasin, peneliti melihat rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA yang salah satu penyebabnya karena jarang guru menggunakan media yang variatif dalam pembelajaran. Hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi

⁷ Basyiruddin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, cetakan I, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 19.

kurang bermakna bagi siswa dan hasil belajar mereka menjadi belum maksimal. Materi tentang hubungan sesama makhluk hidup merupakan materi yang harus diajarkan di kelas IV. Guru mengalami kesulitan untuk mengajarkan materi tersebut karena tidak semua materi dapat disajikan secara langsung. Hal itu disebabkan karena letak alam yang dibahas dalam materi terlalu jauh dan makhluk hidup yang diajarkan tidak dapat langsung dibawa ke dalam ruang kelas. Untuk mengatasi kesulitan ini maka salah satu alternatif agar pembelajaran berlangsung efisien dan menarik adalah dengan menggunakan media diorama.

Diorama adalah salah satu jenis media pembelajaran tiga dimensi yang menggambarkan benda sebenarnya dalam skala lebih kecil dalam suatu pemandangan yang sesuai dengan dunia nyata. Media ini akan mengembangkan keaktifan peserta didik dan pemahaman materi mereka sesuai dengan tahap perkembangan intelektual dan pengalamannya. Berdasarkan paparan di atas, untuk mempermudah pemahaman siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa pada materi IPA, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Penggunaan Media Diorama terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV di MI Nuruddin I dan II Banjarmasin”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah-masalah dalam penelitian ini dituangkan dalam bentuk pertanyaan dasar berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang menggunakan media Diorama pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV di MI Nuruddin I dan II Banjarmasin?

2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media Diorama terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV di MI Nuruddin I dan II Banjarmasin?

C. Definisi Operasional

Agar menghindari kesulitan dalam menafsirkan judul penelitian yang menggunakan penelitian kuantitatif maka penulis merasa perlu menegaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh adalah suatu daya yang ada dalam sesuatu yang sifatnya dapat memberi perubahan kepada yang lain.⁸ Pengaruh yang dimaksud peneliti adalah pengaruh hasil belajar siswa dengan menggunakan media diorama.
2. Penggunaan berarti daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.⁹ Penggunaan yang dimaksud peneliti adalah pemakaian media diorama yang diterapkan dalam proses belajar mengajar terhadap hasil belajar siswa.
3. Media diorama adalah salah satu jenis media yang menggambarkan benda sebenarnya dalam skala lebih kecil dalam suatu pemandangan

⁸Munawwarah, *Pengaruh Strategi The Great Wind Blows Terhadap Pembelajaran Matematika di MIN 1 Tanah Laut Kabupaten Tanah Laut*, (Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin, 2017), h.10.

⁹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 849.

yang sesuai dengan dunia nyata.¹⁰ Jadi, media diorama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah benda tiruan berukuran kecil dengan latar belakang pemandangan.

4. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.¹¹ Hasil belajar yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah hasil tes belajar *pretest* dan *posttest* siswa (kelas eksperimen dan kelas kontrol).
5. IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang berhubungan dengan usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat sasaran serta menggunakan prosedur yang benar dan dijelaskan dengan penalaran yang sah sehingga dihasilkan kesimpulan yang benar.¹² Materi yang dipakai oleh penulis adalah materi tentang hubungan sesama makhluk hidup yang memuat simbiosis dan rantai makanan. Jadi, dalam penelitian ini materi IPA yang dipakai oleh penulis adalah materi tentang hubungan sesama makhluk hidup.

Jadi maksud dari judul penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh atau sejauh mana hasil belajar yang dicapai setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan media diorama pada mata pelajaran IPA materi hubungan sesama

¹⁰I Nyoman Sudana Degeng, dkk, *Proses Belajar Mengajar II (Media Pembelajaran)*, (Malang: Depdikbud, 1993), h. 77.

¹¹Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. Ke-VI, 2011), h. 5.

¹²Nana Djumhana, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), cet ke-1, h. 2.

mahluk hidup pada siswa kelas IV di MI Nuruddin I dan II Banjarmasin tahun pelajaran 2017/2018.

D. Batasan Masalah

Demi tercapainya tujuan dari penelitian ini maka peneliti memberi batasan ruang lingkup pada hal-hal berikut:

1. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas IV MI Nuruddin I dan II Banjarmasin tahun pelajaran 2017/2018.
2. Penelitian dilaksanakan saat pembelajaran menggunakan media diorama.
3. Penelitian dilaksanakan pada materi hubungan sesama makhluk hidup.
4. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari skor akhir siswa dalam menyelesaikan soal-soal materi hubungan sesama makhluk hidup.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui hasil belajar siswa yang menggunakan media diorama dan siswa tanpa menggunakan media diorama pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV di MI Nuruddin I dan II Banjarmasin.
2. Mengetahui pengaruh yang signifikan dari penggunaan media diorama terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV di MI Nuruddin I dan II Banjarmasin.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan kesimpulan atau jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian dan harus diuji melalui penelitian. Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.¹³ Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Terdapat dua jenis hipotesis yaitu hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_0). Hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang akan diuji nyatakan dalam kalimat positif, sedangkan hipotesis nol (H_0) dinyatakan dalam kalimat negatif.

Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu:

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media diorama terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA di MI Nuruddin I dan II Banjarmasin.

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media diorama terhadap hasil belajar siswa Kelas IV pada mata pelajaran IPA di MI Nuruddin I dan II Banjarmasin.

Hipotesis yang diajukan selanjutnya akan diuji kebenarannya dengan bantuan statistik dengan data-data yang terkumpul.

¹³ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 67.

G. Signifikasi Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan akan memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu manfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan dan kependidikan khususnya teori belajar mengajar dalam mata pelajaran IPA.

2. Manfaat Praktis

a. Pendidik

- 1) Sebagai bahan acuan untuk pendidik dalam penggunaan media pembelajaran apabila pada hasil dari penelitian media diorama ini berhasil dan baik untuk digunakan.
- 2) Dapat memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

b. Siswa

- 1) Diharapkan dengan penelitian ini siswa lebih mudah memahami pelajaran IPA.
- 2) Menumbuhkan semangat belajar siswa khususnya dalam pembelajaran IPA.
- 3) Memudahkan siswa mengingat materi yang sudah ia pelajari.

c. Sekolah

- 1) Sebagai bahan evaluasi dan dapat dijadikan pedoman dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya di MI Nuruddin I dan II Banjarmasin.
- 2) Hasil penelitian ini sebagai umpan balik untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran.

H. Penelitian Terdahulu

Anisykurlillah Ika Murtiana “Pengaruh Penggunaan Media Diorama terhadap Hasil Belajar IPA tentang Ekosistem pada Siswa Kelas V SD Grogol Bantul”. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2015. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol yang diberi perlakuan menggunakan media ilustrasi pada buku teks memperoleh nilai sebesar 7,52. Sedangkan nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan media diorama memperoleh nilai sebesar 8,21. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan antara nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen lebih besar daripada rata-rata nilai *posttest* kelas kontrol dengan selisih sebesar 0,69.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini, terdiri dari: Bab I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, batasan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II mengkaji masalah tinjauan teoritis yang meliputi pengertian belajar dan pembelajaran, pengertian hasil belajar, pengertian media pembelajaran, pengertian media diorama. Serta pembelajaran IPA di SD/MI, pengertian IPA, hakikat IPA, hakikat pembelajaran IPA, tujuan pembelajaran IPA di SD/MI, ruang lingkup pelajaran IPA di SD/MI, dan ringkasan materi.

Bab III membahas masalah metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, objek penelitian, tempat dan waktu penelitian, variabel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, langkah-langkah (*skenario*) penelitian, pengembangan instrument penelitian, desain pengukuran, teknik pengolahan data dan analisis data, prosedur penelitian.

Bab IV Penyajian Data dan Analisis, yang berisikan tentang: deskripsi lokasi penelitian, deskripsi data hasil penelitian, uji hipotesis dan pembahasan data hasil penelitian.

Bab V Penutup, berisi tentang simpulan dan saran.